

**PENGARUH *IMPRESSION MANAGEMENT* DAN KOMPETENSI  
PROFESIONAL GURU SENI BUDAYA TERHADAP SIKAP BELAJAR SISWA  
SMAN DI KAB TANGERANG**

**Laelatul Qodriyah, Edy Prihantoro**  
Universitas Gunadarma, Indonesia  
Corresponding E-mail: reraodri29@gmail.com

**Abstract**

*This study aims to determine the influence of impression management and professional competence of Arts and Culture teachers on students' learning attitudes. The population in this study is students of SMAN 1 Tangerang and SMAN 30 Tangerang in 2024, with a research sample of 87 students taken using the solvin formula. The data collection technique was through a questionnaire, with instruments as many as 41 statement items. Meanwhile, the data analysis is quantitative with descriptive statistical techniques, simple regression correlation analysis, and multiple regression correlation analysis. The results of the study were: there was a significant influence of impression management on students' learning attitudes by 51.5%, there was a significant influence of professional competence of cultural arts teachers on students' learning attitudes by 55.9%, and there was a significant influence of impression management and professional competence of cultural arts teachers simultaneously on students' learning attitudes by 62.8%. These results show that impression management and professional competence of cultural arts teachers have a considerable impact on the positive change of students' learning attitudes.*

**Keywords:** *Impression Management, Professional Competence, Student Learning Attitude*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh *impression management* dan kompetensi profesional guru Seni budaya terhadap sikap belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Tangerang dan SMAN 30 Tangerang pada tahun 2024, dengan sampel penelitian sebanyak 87 siswa diambil menggunakan rumus solvin. Teknik pengumpulan data melalui angket, dengan instrumen sebanyak 41 item pernyataan. Sedangkan analisis datanya adalah secara kuantitatif dengan teknik statistik diskriptif, analisis korelasi regresi sederhana, serta analisis korelasi regresi berganda. Hasil penelitian adalah: terdapat pengaruh yang signifikan *impression management* terhadap sikap belajar siswa sebesar 51,5%, terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru seni budaya terhadap sikap belajar siswa sebesar 55,9%, dan terdapat pengaruh yang signifikan *impression management* dan kompetensi profesional guru seni budaya secara simultan terhadap sikap belajar siswa sebesar 62,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa *impression management* dan kompetensi profesional guru seni budaya memberikan dampak cukup besar terhadap perubahan sikap belajar siswa secara positif.

**Kata Kunci:** Impression Management, Kompetensi Profesional, Sikap Belajar Siswa

## Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam bidang pengetahuan dan akhlak untuk pembangunan suatu bangsa yang memiliki daya saing dan berkarakter. Kegiatan pendidikan selalu terkait dengan dua komponen penting, yaitu guru dan peserta didik. Hubungan antara keduanya merupakan hubungan keterlibatan antar sesama manusia, hubungan itu akan serasi jika masing-masing pihak secara profesional diposisikan sesuai fungsinya masing-masing, yaitu fungsi sebagai subjek dan objek dalam pendidikan. Hal ini dijelaskan pula oleh Murkilim dkk., bahwa seorang guru atau pendidik tidak hanya menjadi penyampai materi saja (*transfer of knowledge*) tetapi juga ia bertanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi peserta didik secara optimal (*transformation of knowledge*) serta menanamkan nilai (*internalisation of values*) yang dilandaskan pada syariat Islam<sup>1</sup>.

Guru merupakan profesi pelayanan jasa. Suatu jasa sering kali diartikan sebagai sesuatu yang dikonsumsi secara bersamaan, artinya pada waktu yang sama atau dalam waktu yang bersamaan. Jasa tidak memiliki bentuk, jasa hanya dapat dirasakan dan dilihat hasilnya setelah terjadi pelayanan. Dalam bidang pendidikan produk jasa merupakan ilmu pengetahuan dan keterampilan individu<sup>2</sup>. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru dituntut memiliki keterampilan atau kompetensi, termasuk kompetensi profesional. Kompetensi profesionalisme guru menurut Djamarah adalah sebuah keniscayaan dalam menciptakan sekolah berlandaskan pengetahuan, yaitu kemampuan menguasai keilmuannya, penyusunan bahan pengajaran, metodologi dalam proses belajar-mengajar, kurikulum serta gaya belajar siswa<sup>3</sup>.

Dalam proses pendidikan, seorang guru berperan menjadi subjek disetiap aktivitas pembelajaran di sekolah. Guru akan berinteraksi langsung dengan siswanya dan memegang peranan penting dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Sehingga guru harus memiliki ketrampilan dalam berkomunikasi agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik. Kualitas pendidikan yang diinginkan sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dengan peserta didik selama proses belajar mengajar. Komunikasi yang efektif akan memengaruhi keberhasilan dalam

---

<sup>1</sup> dkk Murkilim, *Konsepsi Dan Pemikiran Pendidikan Islam, Sebuah Bunga Rampai.*, 2013.

<sup>2</sup> Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi, Edisi Ketiga* (Jakarta: Grasindo, 2007).

<sup>3</sup> Syaeful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994).

mentransfer pengetahuan kepada peserta didik<sup>4</sup>. Salah satu keterampilan berkomunikasi adalah mengelola kesan atau *impression management* yang dapat mengubah pandangan peserta didik terhadap guru tersebut ketika terjadinya komunikasi dalam pembelajaran atau diluar pembelajaran.

Menurut Rosenfield yang dikutip oleh Harris bahwa *Impression management* mengacu pada proses dimana individu-individu mencoba untuk mempengaruhi kesan orang lain terhadap mereka<sup>5</sup>. Pengelolaan kesan dapat diartikan sebagai teknik presentasi diri yang didasarkan pada pemantauan cepat terhadap persepsi orang lain dan mengungkapkan aspek-aspek yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri atau kelompok. Manajemen kesan sering kali dilakukan oleh orang-orang yang berprofesi dan membutuhkan citra diri yang positif.

Studi yang dilakukan oleh McKenna dan Thomson menghasilkan bahwa penerapan *impression management* merupakan salah satu penunjang bagi kesuksesan hubungan antar kerja.<sup>6</sup> Lebih lanjut Mulyana menyatakan bahwa *impression management* adalah sebuah teori yang menjelaskan tentang upaya seseorang untuk menciptakan kesan atau persepsi tertentu tentang dirinya di depan umum<sup>7</sup>. Jadi berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *impression management* atau pengelolaan kesan adalah salah satu teori dalam komunikasi yang mengacu pada bagaimana seseorang dapat mendesain performanya sendiri dengan berbagai cara agar ia memiliki citra yang baik di mata umum.

*Impression management* dapat mempengaruhi perasaan orang lain tentang kesan seseorang. Menurut teori Jones & Pittman terdapat lima strategi dalam *impression management* diantaranya yaitu: *Ingratiation*, *selfpromotion*, *exemptionation*, *intimidation* dan *supplication*.<sup>8</sup> Menurut Jones dikutip oleh Mclane bahwa strategi *ingratiation* adalah mempromosikan sifat-sifat yang paling disukai”, yaitu merancang salah satu sifat

---

<sup>4</sup> Ujang Mahadi, “Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif Dalam Proses Pembelajaran),” *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari* 2, no. 2 (2021): 80–90.

<sup>5</sup> J. D. Harris, K. J., Zivnuska, S., Kacmar, K. M., & Shaw, “The Impact of Political Skill on Impression Management Effectiveness,” *Journal of Applied Psychology* 92, no. 1 (2007): 278–285, <https://doi.org/10.1037/0021-9010.92.1.278>.

<sup>6</sup> D McKeena, N & Thomson, “Impression Management Tactics Used By Women and Men In The Workplace: Are They Really Different?,” in *INTCESS15-2nd International Conference on Education and Social Science*, 2015, 1334–1346.

<sup>7</sup> D. & Salatun Mulyana, *Metode Penelitian Komunikasi: Paradigma Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*, 2007.

<sup>8</sup> T. S Jones, E. E., & Pittman, “Toward a General Theory of Strategic Self-Presentation. In J. Suls (Ed.), *Psychological Perspectives on the Self*,” *Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum*, 1982.

yang paling penting dalam diri sendiri agar menimbulkan kesan yang dapat diapresiasi oleh orang lain.<sup>9</sup> *self-promotion* yaitu usaha agar kemampuannya atau pencapaiannya dapat dilihat orang lain karena ingin diketahui sebagai orang yang kompeten. Namun strategi ini selain dapat memberikan kinerja positif pada dirinya sendiri, juga dapat menjadikan ia sombong dan mencoreng nama baiknya sendiri.<sup>10</sup> *Exemplification* adalah strategi manajemen kesan yang dilakukan untuk menciptakan kesan bahwa seseorang mempunyai etika yang tinggi. *Intimidation* merupakan strategi yang berorientasi pada kekuasaan (*power-oriented*), dengan strategi; a) *threats*, yakni sikap memberikan perlakuan terhadap orang lain dengan berupa ancaman baik itu secara lisan maupun tulisan; dan b) *anger*, yakni sebuah sikap dengan memperlihatkan kemarahannya melalui kata-kata ataupun ekspresi wajah. *Supplication* adalah strategi yang dilakukan agar bisa menarik simpati dari target mereka dengan mempertunjukkan sisi kelemahan mereka maupun merendah diri melalui kesederhanaan.

Strategi *impression management* dari *ingratiation*, *self-promotion*, dan *exemplification* dapat menghasilkan kesan positif untuk semua yang terlibat. Namun demikian bahwa tingkat *ingratiation*, *self-promotion*, dan *exemplification* yang tinggi dapat mengarah pada hasil yang positif maupun negatif.<sup>11</sup> berdasarkan paparan dari kelima strategi *impression management* menurut Jones & Pittman, strategi tepat yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah *Ingratiation*, *selfpromotion*, dan *exemplification*, sementara strategi *intimidation* dan *supplication* dianggap kurang relevan karena cenderung ke arah kesan negative

Dilain sisi Keterampilan dalam berkomunikasi juga dapat menunjang profesionalitas guru. Guru diartikan sebagai sebuah profesi karena ia telah dengan sengaja menempuh jejang pendidikan formal yang siap menjadi pendidik profesional. Artinya pekerjaan harus dilakukan secara profesional Tugas guru sebagai sebuah profesi mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti menyampaikan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sementara itu, melatih bertujuan

---

<sup>9</sup> Muhammad Nanda Satrio, "Taktik Manajemen Kesan Sandiaga Uno Dalam Pilkada 2017," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 1689–1699.

<sup>10</sup> Teryl A Mclane, "From the Top: Impression Management Strategies and Organizational Identity in Executive-Authored Weblogs," no. 2012 (2012): 1–93.

<sup>11</sup> Kenneth J. Harris et al., "The Impact of Political Skill on Impression Management Effectiveness," *Journal of Applied Psychology* 92, no. 1 (2007): 278–285.

untuk mengembangkan keterampilan pada peserta didik.<sup>12</sup> Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan sebagai seorang pendidik profesional yang dipersiapkan secara resmi untuk mendidik peserta didik agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sejalan dengan Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2005, bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Sebagai guru profesional maka ia harus mampu menyampaikan materi ajar yang dapat dipahami oleh peserta didik, juga bagaimana peserta didik memiliki kesan yang baik terhadapnya. Guru juga dituntut untuk dapat menjadi role model yang baik ketika ia tampil di hadapan peserta didik. Sehingga perlu keterampilan dalam mengelola kesan atau *impression management* agar ia dapat menjadi guru yang diharapkan oleh peserta didik. Hal ini dapat mempengaruhi sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Sikap belajar atau perilaku belajar adalah sikap yang ditunjukkan oleh siswa dalam menanggapi dan merespons setiap aktivitas belajar mengajar, mencerminkan seberapa antusias dan bertanggung jawab mereka terhadap kesempatan belajar yang diberikan<sup>13</sup>.

Seperti halnya guru Seni Budaya dalam menguasai bidang ilmu seni perlu disertai dengan kemampuan untuk memahami kondisi peserta didik, menganalisis dan mengembangkan kurikulum, merencanakan pembelajaran seni, serta melakukan penilaian dan evaluasi. Tentunya diperlukan kompetensi profesional dan juga dapat menciptakan kesan yang baik bagi peserta didik.

Mata pelajaran Seni Budaya adalah kegiatan belajar yang menampilkan karya seni yang estetis, artistik, dan kreatif, yang berlandaskan pada norma, nilai, perilaku, serta produk seni budaya bangsa. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta berkontribusi dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan di tingkat lokal, nasional, regional, maupun global.

Beberapa strategi *impression management* sering digunakan oleh *public figure*. Seperti yang dipaparkan oleh Alim dalam penelitiannya bahwa Agnes monica mengelola kesan dirinya agar memiliki kesan yang baik di muka umum sehingga dapat

---

<sup>12</sup> Sulastris Sulastris, Happy Fitria, and Alfroki Martha, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 258–264.

<sup>13</sup> Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Banyumas: Pena Persada, 2020).

diterima kehadirannya sebagai seorang artis dimata masyarakat.<sup>14</sup> Demikian juga Satrio meneliti seorang sandiaga uno bagaimana taktik *impression managemen* yang dilakukannya dalam memenangkan pemilu tahun 2017 melalui akun istagram @Sandiaga. Sandiaga Uno melalui akun instagramnya melakukan lima strategi impresion managment untuk kemenangannya dalam pilkada DKI tahun 2017.<sup>15</sup> Penelitian mengenai professional guru dilakukan oleh Sulastridkk, menganalisis kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Prabumulih menggunakan pendekatan kualitatif etnografi dan fenomenologis, dengan hasil penelitian 1) kompetensi Guru SMP Negeri 8 Prabumulih relatif baik; 2) upaya-upaya mengembangkan kompetensi professional dengan mengikuti diklat, pelatihan penataran, workshop, dan kelompok kerja guru, dan 3) kendala yang dihadapi diantaranya penguasaan ilmu dan teknologi yang masih kurang, kurang kreatifitas guru, guru yang mengajar bukan dibidangnya.<sup>16</sup> Kemudian Maskur meneliti Pengaruh Kompetensi Profesional dan Keperibadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan, menyimpulkan terdapat pengaruh positif signifikan dan kuat antara kompetensi profesional guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton, hal ini berdasarkan uji t dengan diperoleh nilai sig  $0,00 > 0,05$  dengan koefisien 0,682.<sup>17</sup>

Sebagian besar studi mengenai *Impression Management* yang diteliti berkaitan dengan public figure atau organisasi/ perusahaan. Beberapa penelitian tentang kompetensi profesional dikaitkan dengan prestasi belajar dan mutu pendidikan. Sementara dalam penelitian ini penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Impression Management* dan Kompetensi Profesional Guru Seni Budaya Terhadap Sikap Belajar Siswa SMAN di Kabupaten Tangerang”**.

---

<sup>14</sup> Chelsea Amanda Alim, “Impression Management Agnes Monica Melalui Akun Instagram (@agnezmo),” *Jurnal E-Komunikasi* 2, no. 3 (2014): 1–10, <https://www.neliti.com/id/publications/79686/impression-management-agnes-monica-melalui-akun-instagram-agnezmo>.

<sup>15</sup> Satrio, “Taktik Manajemen Kesan Sandiaga Uno Dalam Pilkada 2017.”

<sup>16</sup> Sulastridkk, Fitria, and Martha, “Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.”

<sup>17</sup> Muhammad Rizqillah Masykur, “Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Keperibadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Pohjentrek Dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kuantitatif dengan metode survey dan teknik analisis regresi linier berganda. Populasi yang digunakan adalah peserta didik SMAN 1 Tangerang dan SMAN 30 Tangerang kelas 11 yang berjumlah 687 dengan pengambilan sampling menggunakan propability proportionate random sampling. Sampel yang digunakan berjumlah 87 dari rumus Solvin.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yakni: Variabel bebas dalam penelitian pertama (X1) adalah impression management. Penelitian variabel kedua (X2) adalah Kompetensi Profesional. Kemudian, Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah sikap belajar .

Teknik pengumpulan data menggunakan angket/ kuesioner dan dokumentasi. Uji validitas, uji reliabilitas. analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan sistem SPSS versi 22, sebagai program komputer di bidang statistik terkini dan terpopuler.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Karakteristik Responden**

Responden penelitian adalah peserta didik kelas 11 SMAN 1 Tangerang dan SMAN 30 Tangerang. Para siswa kelas 11 dinilai sudah mengenal lingkungan belajar dan juga guru-guru yang mengajarnya, baik secara kepribadian dan profesionalitasnya. Pada umumnya peserta didik SMAN Tangerang memiliki latar belakang pendidikan menengah atas dengan tingkat kompetisi akademik yang cukup tinggi. Para siswa memiliki akses fasilitas pendidikan yang baik, seperti laboratorium, perpustakaan dan akses teknologi. Disamping itu para siswa cenderung memiliki minat yang beragam baik akademik maupun non akademik. Biasanya terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mencerminkan kualitas pembelajaran dan interaksi sosial yang kompetitif diantara mereka.

Demikian halnya peserta didik SMAN 30 Tangerang, memiliki dinamika yang berbeda, mereka lebih bnyak terlibat dalam kegiatan social dan lingkungan. Secara akademis para siswa SMAN 30 Tangerang memiliki semangat belajar yang tidak kalah dengan SMAN 1 Tangerang, namun dengan pendekatan yang lebih kolaboratif dan

berfokus pada nilai-nilai kebersamaan. Dukungan dari guru dan lingkungan yang inklusif menjadi faktor penting yang membentuk karakter siswa di SMAN 30.

### Uji validitas dan reliabilitas

validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dianggap valid jika mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, atau dengan kata lain, dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti dengan akurat<sup>18</sup>. Untuk mengetahui validitas angket maka peneliti menguji angket kepada 30 responden. Adapun hasil yang diperoleh peneliti dalam pengujian angket dapat diketahui dalam tabel berikut:

**Table 1: Uji validitas Instrumen**

Variabel	Pernyataan	Spearman's Correlation	T table (0,05)	Kesimpulan
<i>impression management</i> (X <sub>1</sub> )	Item 1	0,449	0,361	Valid
	Item 2	0,706	0,361	Valid
	Item 3	0,470	0,361	Valid
	Item 4	0,637	0,361	Valid
	Item 5	0,646	0,361	Valid
	Item 6	0,590	0,361	Valid
	Item 7	0,490	0,361	Valid
	Item 8	0,027	0,361	Tidak Valid
	Item 9	0,503	0,361	Valid
	Item 10	0,655	0,361	Valid
	Item 11	0,524	0,361	Valid
	Item 12	0,520	0,361	Valid
	Item 13	0,655	0,361	Valid
	Item 14	0,516	0,361	Valid
	Item 15	0,626	0,361	Valid
Kompetensi profesional (X <sub>2</sub> )	Item 1	0,426	0,361	Valid
	Item 2	0,524	0,361	Valid
	Item 3	0,545	0,361	Valid
	Item 4	0,628	0,361	Valid
	Item 5	0,684	0,361	Valid
	Item 6	0,556	0,361	Valid
	Item 7	0,452	0,361	Valid
	Item 8	0,706	0,361	Valid
	Item 9	0,507	0,361	Valid
	Item 10	0,753	0,361	Valid
	Item 11	0,477	0,361	Valid
	Item 12	0,456	0,361	Valid

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).



	Item 13	0,181	0,361	Tidak Valid
	Item 14	0,611	0,361	Valid
	Item 15	0,440	0,361	Valid
Sikap belajar (Y)	Item 1	0,492	0,361	Valid
	Item 2	0,510	0,361	Valid
	Item 3	0,435	0,361	Valid
	Item 4	0,655	0,361	Valid
	Item 5	0,446	0,361	Valid
	Item 6	0,444	0,361	Valid
	Item 7	0,416	0,361	Valid
	Item 8	0,649	0,361	Valid
	Item 9	0,479	0,361	Valid
	Item 10	0,092	0,361	Tidak Valid
	Item 11	0,471	0,361	Valid
	Item 12	0,018	0,361	Tidak Valid
	Item 13	0,470	0,361	Valid
	Item 14	0,739	0,361	Valid
	Item 15	0,426	0,361	Valid

Sumber: SPSS 22

Dari hasil data di atas dapat diketahui bahwa untuk variable *impression management* ( $X_1$ ) di dapat 14 item yang valid dan 1 item yang tidak valid. Variabel kompetensi profesional diketahui 14 item yang valid dan 1 item yang tidak valid. Sementara variabel sikap belajar siswa (Y) dihasilkan 13 item yang valid dan 2 item yang tidak valid.

Selanjutnya sejumlah item instrument yang valid dilakukan uji reliabilitas. reliabilitas mengacu pada pemahaman bahwa suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut telah memenuhi standar yang baik<sup>19</sup>. Uji reliabilitas menggunakan SPSS 22, dihasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 2: Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas Tiap Variabel**

Varibel	Koef. Alpha	Koef. Kritis	Status
Impresion Management	0,686	0,600	Reliabel
Kompetensi Profesional	0,751	0,600	Reliabel
Sikap Belajar Siswa	0,721	0,600	Reliabel

Sumber SPSS 22

Hasil data di atas menunjukkan bahwa instrument yang dapat digunakan dalam penelitian ini berjumlah 41 item instrument yang memenuhi kualifikasi validitas dan reliabilitas.

<sup>19</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

### **Pengaruh impression management guru seni budaya (X<sub>1</sub>) terhadap sikap belajar siswa (Y)**

Dari hasil penelitian di ketahui persamaan regresi  $Y = 13,960 + 710 x$ , dengan  $F_{hitung} : 90,146$  dan Signifikansi (*probabilitas*): 0,000, nilai  $T_a : 3,269$  signifikansi ( $p$ ) : 0,000, dan nilai  $T_b : 9,495$  signifikansi : 0,000. Koefisien korelasi parsial sebesar 0,717, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 51,5% .

Hasil analisis regresi dengan persamaan  $Y = 13,960 + 0,710X$  menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara impression management guru seni budaya dan sikap belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Koefisien regresi sebesar 0,710 menandakan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kemampuan impression management guru akan meningkatkan sikap belajar siswa sebesar 0,710. Ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengelola kesan di hadapan siswa memengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran. Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 90,146 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan pada tingkat keyakinan 95%. Ini mengindikasikan bahwa impression management guru seni budaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap sikap belajar siswa, dengan probabilitas kesalahan yang sangat kecil ( $p < 0,05$ ). Sementara uji t menghasilkan nilai t sebesar 9,495 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Ini mengindikasikan bahwa impression management guru seni budaya secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap belajar siswa. Koefisien korelasi parsial sebesar 0,717 juga menunjukkan bahwa hubungan antara variabel ini sangat kuat. Selanjutnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 51,5% menunjukkan bahwa impression management guru seni budaya menjelaskan 51,5% dari variasi sikap belajar siswa, sementara 48,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti lingkungan belajar, dukungan keluarga, atau karakteristik individu siswa dan lain-lain.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru seni budaya dalam mengelola kesan di kelas memiliki peran penting dalam membentuk sikap belajar siswa. Guru yang mampu menciptakan kesan positif dan relevan di mata siswa cenderung dapat meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran. Namun, karena masih ada 48,5% pengaruh dari faktor lain, perlu dipertimbangkan aspek lain yang turut berkontribusi terhadap sikap belajar, seperti metode pengajaran, interaksi sosial di

lingkungan sekolah, serta dukungan motivasional dari keluarga dan teman sebaya. Secara keseluruhan, hasil ini menekankan bahwa *impression management* guru merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan sikap belajar siswa, namun untuk hasil yang lebih maksimal, perlu ada pendekatan yang *holistik* dengan mempertimbangkan berbagai faktor pendukung lainnya.

*Impression management* sama dengan istilah *self presentation* (presentasi diri), bahwa setiap manusia mengatur hal-hal yang akan dia lakukan ketika berinteraksi dengan orang lain<sup>20</sup>. *Impression management* menurut teori Jones & Pittman terdapat lima strategi dalam manajemen kesan diantaranya yaitu: *Ingratiation*, *selfpromotion*, *exmplication*, *intimidation* dan *supplication*<sup>21</sup>. Dalam proses pendidikan guru dapat melakukan strategi *impression management* Guru dapat melakukan *ingratiation* untuk menyenangkan siswa dengan cara memuji siswa, bersikap ramah, menciptakan suasana kelas menyenangkan, serta memberikan perhatian, dan penghargaan. Strategi *selfpromotion* yaitu usaha guru untuk menonjolkan keahlian atau kompetensi diri sendiri kepada siswa dengan cara menceritakan pencapaian akademis dan pengalamannya yang luas, serta menceritakan kisah sukses hidupnya dengan latarbeleakang pendidikan yang dimiliki. Kegiatan *exmplication* yaitu usaha guru untuk memberikan contoh teladan atau menonjolkan nilai moral/etos kerja, seperti datang tepat waktu, memberikan teladan etika dan perilaku yang baik saat berinteraksi dengan siswa, juga menjadi teladan dalam hal kejujuran serta integritas.

### **Pengaruh kompetensi profesional guru seni budaya (X<sub>2</sub>) terhadap sikap belajar siswa (Y)**

Dari tabel coefficients hasil perhitungan dengan bantuan *SPSS versi 22*, didapat persamaan regresi  $Y = 9,180 + 0,798 x$ ; dengan  $F_{hitung} : 107,617$ , dan signifikasinya (probability) : 0,000.  $T_a : 2,101$ ; sig : 0,039;  $T_b : 10,374$ ; sig : 0,000. Koefisien korelasi parsial sebesar 0,747, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 55,9.

Dari data di atas diperoleh persamaan regresi  $Y = 9,180 + 0,798X$  yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap sikap belajar siswa. Artinya, semakin tinggi kompetensi profesional guru, semakin baik pula

---

<sup>20</sup> Erving Goffman, *The Presentation of Self in Everyday Life*. (United States: Anchor Books, 1995), www.anchorbooks.com.

<sup>21</sup> Jones, E. E., & Pittman, "Toward a General Theory of Strategic Self-Presentation. In J. Suls (Ed.), *Psychological Perspectives on the Self*."

sikap belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Koefisien regresi sebesar 0,798 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kompetensi profesional guru akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,798 pada sikap belajar siswa. Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 107,617 dengan signifikansi ( $p$ ) 0,000, menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Ini menegaskan bahwa variabel kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap sikap belajar siswa, dengan probabilitas kesalahan yang sangat kecil ( $p < 0,05$ ). Sedangkan uji  $t$  yang dilakukan menghasilkan nilai  $t$  sebesar 10,374 untuk koefisien regresi dengan nilai signifikansi 0,000. Ini berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru seni budaya terhadap sikap belajar siswa. Hasil ini diperkuat oleh nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,747, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Selanjutnya Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 55,9% menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional guru menjelaskan 55,9% dari variasi sikap belajar siswa, sementara 44,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model ini. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan, terdapat faktor lain yang juga berperan dalam mempengaruhi sikap belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya kompetensi profesional guru dalam membentuk sikap belajar siswa. Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi, pemahaman tentang peserta didik, pembelajaran yang bersifat mendidik, serta pengembangan diri dan profesionalisme.<sup>22</sup> Guru yang kompeten tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu membimbing siswa dengan metode yang tepat, yang akhirnya mempengaruhi sikap positif siswa terhadap proses belajar. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, perlu dipertimbangkan faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi sikap belajar, seperti lingkungan keluarga, motivasi siswa, dan fasilitas pembelajaran.

---

<sup>22</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2019).

### **Pengaruh impression management (X<sub>1</sub>) dan kompetensi profesional guru seni budaya (X<sub>2</sub>) terhadap sikap belajar siswa (Y)**

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 menunjukkan persamaan regresi ganda ;  $Y = 4,183 + 0,512X_1 + 0,372X_2$ ; dengan F hitung : 710,010 dan signifikansinya (*probability*) =0,000. koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 62,8%.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda yang diperoleh, persamaan regresi  $Y = 4,183 + 0,512X_1 + 0,372X_2$  menunjukkan bahwa Impression Management (X<sub>1</sub>) dan Kompetensi Profesional Guru (X<sub>2</sub>) secara simultan berpengaruh positif terhadap Sikap Belajar Siswa (Y). Koefisien regresi 0,512 untuk Impression Management dan 0,372 untuk Kompetensi Profesional Guru menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan sikap belajar siswa, dengan kontribusi yang lebih besar variabel *impression management* sebesar 0,512.

Nilai Fhitung sebesar 710,010 dengan signifikansi (*p*) 0,000 menunjukkan bahwa model regresi ini signifikan secara simultan. Karena nilai signifikansi F lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $p < 0,05$ ), hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak, dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) diterima. Ini mengonfirmasi bahwa Impression Management dan Kompetensi Profesional Guru secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sikap Belajar Siswa di SMA Negeri Kabupaten Tangerang.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,628 menunjukkan bahwa 62,8% variasi dalam Sikap Belajar Siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, yaitu Impression Management dan Kompetensi Profesional Guru. Sementara itu, sisanya sebesar 37,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini, seperti lingkungan belajar, motivasi pribadi siswa, dukungan keluarga, atau metode pengajaran yang digunakan.

Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa Impression Management dan Kompetensi Profesional Guru adalah dua faktor penting yang memengaruhi sikap belajar siswa. Guru yang mampu mengelola kesan diri mereka dengan baik di hadapan siswa, serta memiliki kompetensi profesional yang kuat, dapat meningkatkan motivasi dan sikap positif siswa dalam proses pembelajaran. Namun, meskipun pengaruh kedua variabel ini signifikan, masih ada faktor lain di luar Impression Management dan Kompetensi Profesional yang juga memengaruhi sikap belajar siswa, seperti interaksi sosial di kelas, keterlibatan orang tua, dan fasilitas pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dalam membentuk sikap belajar siswa, baik melalui cara mereka mengelola kesan di kelas maupun kemampuan profesional mereka. Namun, untuk meningkatkan sikap belajar secara lebih komprehensif, perlu ada perhatian terhadap faktor lain di luar model yang juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap belajar siswa

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa *impressing management* berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap sikap belajar sebesar 51,5%. Hal ini berarti bahwa *impression management* atau manajemen kesan yang dilakukan dengan baik dengan mempresentasikan dirinya melalui strategi *Ingratiation* (Usaha untuk Menyenangkan Orang Lain), *Self-promotion* (Usaha untuk Menonjolkan Keahlian atau Kompetensi Diri Sendiri), dan *Exemplification* (Usaha untuk Memberikan Contoh Teladan atau Menonjolkan Nilai Moral/Etos Kerja) saat pembelajaran sehingga sikap belajar siswa saat pembelajaran dan sesudah pembelajaran semakin meningkat dan baik. Di sisi lain, kompetensi Profesional guru berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap hasil belajar sebesar 55,9%. Hal ini berarti bahwa guru yang profesional dalam kinerjanya dengan meningkatkan Penguasaan Materi Pelajaran, Penggunaan Metode Pembelajaran, Pengelolaan Kelas, Evaluasi dan Penilaian, dan Pengembangan Profesional Berkelanjutan, sehingga hasil belajarnya semakin meningkat. *Impression management* dan kompetensi profesional guru dapat berpengaruh terhadap sikap belajar siswa secara langsung sebesar 62,8%.

## **Daftar Pustaka**

- Alim, Chelsea Amanda. "Impression Management Agnes Monica Melalui Akun Instagram (@agnezmo)." *Jurnal E-Komunikasi* 2, no. 3 (2014): 1–10. <https://www.neliti.com/id/publications/79686/impression-management-agnes-monica-melalui-akun-instagram-agnezmo>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas: Pena Persada, 2020.
- Djamarah, Syaeful Bahri. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2019.
- Goffman, Erving. *The Presentation of Self in Everyday Life*. United States: Anchor Books, 1995. www.anchorbooks.com.
- Harris, K. J., Zivnuska, S., Kacmar, K. M., & Shaw, J. D. "The Impact of Political Skill on Impression Management Effectiveness." *Journal of Applied Psychology* 92, no. 1 (2007): 278–285. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.92.1.278>.
- Harris, Kenneth J., Suzanne Zivnuska, K. Michele Kacmar, and Jason D. Shaw. "The Impact of Political Skill on Impression Management Effectiveness." *Journal of Applied Psychology* 92, no. 1 (2007): 278–285.
- Herjanto, Eddy. *Manajemen Opeasi, Edisi Ketiga*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Jones, E. E., & Pittman, T. S. "Toward a General Theory of Strategic Self-Presentation. In J. Suls (Ed.), *Psychological Perspectives on the Self*." Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum, 1982.
- Mahadi, Ujang. "Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif Dalam Proses Pembelajaran)." *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari* 2, no. 2 (2021): 80–90.
- McKeena, N & Thomson, D. "Impression Management Tactics Used By Women and Men In The Workplace: Are They Really Different?" In *INTCESS15-2nd International Conference on Education and Social Science*, 1334–1346, 2015.
- Mclane, Teryl A. "From the Top: Impression Management Strategies and Organizational Identity in Executive-Authored Weblogs," no. 2012 (2012): 1–93.
- Mulyana, D. & Salatun. *Metode Penelitian Komunikasi: Paradigma Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*, 2007.
- Murkilim, dkk. *Konsepsi Dan Pemikiran Pendidikan Islam, Sebuah Bunga Rampai*., 2013.
- Rizqillah Masykur, Muhammad. "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Pohjentrek Dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Satrio, Muhammad Nanda. "Taktik Manajemen Kesan Sandiaga Uno Dalam Pilkada 2017." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 1689–1699.
- Sulastri, Sulastri, Happy Fitria, and Alfroki Martha. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 258–264.